

Kajian Teori Supervisi Pendidikan Dalam Islam (Perspektif Al-Qur'an dan Hadits)

Ishlah Farah Diba¹

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana

Agus Gunawan²

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana

Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana
Hasanuddin Banten, Indonesia

Email correspondence: agusgunawan@uinbanten.ac.id

Abstract. *Educational supervision in the Qur'an generally approaches supervision (controlling). Allah SWT is the best, very detailed and perfect supervisor of what is hidden in the hearts of His servants. Meanwhile, supervision in the Hadith of Rasulullah SAW uses various methods, adapting to the situation and conditions of the friends. This research method uses the literature research method, namely a literature study approach to search for and collect literature related to educational supervision in Islam. The focus of this article is 1) Understanding Educational Supervision in Islam, 2) Educational Supervision from the Al-Qur'an Perspective, and 3) Educational Supervision from the Hadith Perspective, and 4) Principles of Educational Supervision in the Al-Qur'an and Hadith. Educational supervision from an Islamic perspective prioritizes a humanistic approach, not just filling in data on paper, not just demanding maximum work. But more on the approach and input of Islamic values related to the Al-Qur'an and Hadith.*

Keywords: *Supervision, Education, Al-Qur'an, Hadith, Islamic Perspective*

Abstrak. Supervisi pendidikan di dalam Al-Qur'an secara umum mendekati kepada pengawasan (*controlling*). Allah SWT ialah sebaik-baik pengawasan yang sangat detail dan sempurna hingga apa yang tersembunyi di dalam hati hamba-hamba-Nya. Sedangkan supervisi di dalam Hadits Rasulullah SAW menggunakan metode yang beraneka ragam, menyesuaikan situasi dan kondisi para sahabat. Metode penelitian ini menggunakan metode *literature research* yaitu pendekatan studi pustaka untuk mencari dan mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan supervisi pendidikan dalam Islam. Fokus artikel ini adalah 1) Pengertian Supervisi Pendidikan dalam Islam, 2) Supervisi Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an, dan 3) Supervisi Pendidikan dalam Perspektif Hadits, dan 4) Prinsip Supervisi Pendidikan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Supervisi pendidikan dalam perspektif Islam ialah lebih mengedepankan pendekatan yang humanisem tidak hanya pengisian data pada kertas, tidak sekedar penuntutan kerja yang maksimal. Tetapi lebih pada pendekatan dan masukan nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan Hadits.

Kata Kunci : Supervisi, Pendidikan, Al-Qur'an, Hadits, Perspektif Islam

PENDAHULUAN

Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam bidang pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara berkelanjutan. Potensi sumber daya guru perlu terus bertumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara potensial. Selain itu pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus-menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas Masyarakat.

Ketika pembelajaran guru didalam kelas berjalan dengan baik dan bisa dipahami oleh semua siswa, maka akan menghasilkan *output* yang jelas dan pembelajaran bernilai unggul dan berkualitas. Hal ini dibenarkan oleh hasil penelitian Bambang Supriadi yang menyatakan bahwa hakikat supervisi dalam pendidikan Islam adalah usaha bersama yang dilaksanakan untuk memperbaiki kualitas belajar dan pembelajaran dengan prinsip ilmiah dan kerjasama. Pelaksanaan supervisi yang baik, memiliki pengaruh yang signifikan pada perubahan pendidikan ke arah yang lebih baik. Meskipun supervisi bukan satu-satunya faktor yang dapat memperbaiki pendidikan. Tetapi kegiatan supervisi menjadi salah satu cara yang telah berkontribusi memperbaiki pendidikan, baik dari sisi profesionalitas kinerja guru dan proses pembelajaran. Sehingga supervisi hendaknya dilaksanakan secara berkesinambungan demi kemajuan pendidikan Islam.¹ Sebagaimana dalam firman Allah SWT yang berbunyi:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْذِنِي لِمَا بَدَأْتِ عَلَيْهِ فَإِنَّ خَيْرَ مَا آسَأْتُكَ مِنَ اسْتِئْذَانِي لِمَا لَا يَنْفَعُنِي فَإِنَّ خَيْرَ مَا آسَأْتُكَ مِنَ اسْتِئْذَانِي لِمَا لَا يَنْفَعُنِي

“Salah seorang dari kedua (perempuan) itu berkata, “Wahai ayahku, pekerjakanlah dia. Sesungguhnya sebaik-baik orang yang engkau pekerjakan adalah orang yang kuat lagi dapat dipercaya.” (QS. Al-Qashas:26).² Ayat ini menjadi penggerak bagi guru dan kepala sekolah untuk bekerja secara profesional. Quraish Shihab menjelaskan bahwa salah seorang dari kedua putri Nabi Syu'aib berkata: “Wahai Ayah, pekerjakanlah pemuda itu untuk menggembala atau mengurus domba piaraan kita dengan gaji! Sungguh, ia adalah orang yang paling baik yang engkau pekerjakan, karena tenaganya kuat dan dirinya dapat dipercaya. Dalam makna “kuat dan dapat dipercaya” ialah menjadi indikator profesionalitas.

Profesionalitas seorang guru ialah kemampuannya dalam memahami pembelajaran, mengatur kelas, memahami psikologi anak, keterampilan menerapkan strategi dan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, teknik mengajar lainnya yang efektif yang meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Rasulullah SAW secara khusus juga memberikan *tadzkiroh* (peringat) dalam sabdanya: Aisyah RA, Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya Allah menyukai jika salah seorang di antara kalian melakukan suatu amal secara itqan

¹ H Izzuddin and S Hidayat, “Konsep Supervisi Dalam Perspektif Al-Quran,” ... : *Jurnal Pendidikan & Agama Islam* (2023), <http://staitbiasjogja.ac.id/jurnal/index.php/saliha/article/view/545>.

(*profesional*).” (HR. Thabrani). Hadits ini merupakan *tadzkiroh* (peringat) untuk semua manusia dalam beramal shalih. Begitu juga dalam dunia pendidikan seorang guru, kepala sekolah, karyawan, staf dan lainnya dituntut untuk bekerja secara profesional. Termasuk dalam urusan supervisi oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas guru. Sehingga, dapat diartikan supervisi adalah sebagai teknik atau cara kepala sekolah menilai kualitas dan kemampuan seorang guru, yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dan pengembangan seorang pendidik di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan.³

Berkaitan dengan pentingnya kegiatan supervisi didalam dunia pendidikan, maka peneliti tertarik untuk membahas supervisi dari perspektif Al-Qur’an dan Hadits yang bertujuan untuk menggali dan menganalisis ayat-ayat Al-Qur’an dan Hadits Nabi Muhammad Saw yang berkaitan dengan supervisi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan termasuk jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*literature research*). Dalam studi pustaka, penulis melakukan kegiatan pengumpulan literatur-literatur yang berkaitan dengan Supervisi pendidikan dalam perspektif Islam, kemudian dilakukan penelaahan kembali terhadap literatur-literatur tersebut secara mendalam sehingga dapat menghasilkan kesimpulan.

LITERATUR REVIEW

Penelitian tentang supervisi pendidikan dalam perspektif Islam, sudah sangat banyak sekali di bahas dalam penelitian-penelitian diantaranya sebagai berikut : *Supervisi dalam Perspektif Al-Qur’an dan Hadits* menemukan hasil bahwa supervisi menurut Al-Qur’an dan Hadits adalah setiap manusia akan selalu diawasi oleh Allah SWT. Dan Allah adalah sebaik-baik pengawasan terhadap hamba-hambanya dan tidak ada keraguan dan sudah dijamin keadilannya. Berbeda dengan pengawasan manusia, akan ada pengawasan yang tidak memenuhi prosedur. Oleh karena itu, sebagai pendidik seharusnya termotivasi bahwasannya kita akan selalu diawasi bukan hanya saja di dunia tetapi juga di akhirat kelak.⁴ *Supervisi Pendidikan Dalam Perspektif Epistemologi Islam* menjelaskan supervisi pendidikan dalam epistemologi Islam adalah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, supervisi juga dilakukan guna untuk perbaikan akhlak dan tata cara beretika maupun dalam hal pemberian motivasi kepada pendidik guna

pencapaian mutu pendidikan di sekolah. Serta mampu disikapi dengan sabar serta saling menasehati dengan baik.⁵ *Konsep Dasar Supervisi Dalam Perspektif Pendidikan Islam* dengan kesimpulan bahwa Supervisi pendidikan dalam perspektif pendidikan Islam adalah pembinaan, pengarahan, pelayanan, bantuan pada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah dengan berdasakan atas nilai-nilai islam yang mengedepankan dalam pemberdayaan semua komponen pendidikan.⁶

PEMBAHASAN

Pengertian Supervisi Pendidikan dalam Islam

Supervisi pendidikan dalam Islam adalah kegiatan supervisi pada umumnya tetapi berlandaskan nilai-nilai Islam. Nilai-nilai yang diterapkan dalam supervisi islam adalah *muqawwun* (pemberdayaan). Ini berfungsi sebagai pemberdayaan semua unsur pendidikan di sekolah. Kurang optimal salah satu unsur dapat mengurangi kualitas, mengurangi efektifitas pelaksanaan pembelajaran. Bagaimanapun menjadi hal yang sangat penting setiap orang bekerja sesuai dengan bidangnya, tidak ada persimpangan dan tumpang tindih. Pemberdayaan yang optimal memudahkan jalannya perbaikan pembejaraan (Bambang Supradi, 2019). Secara perspektif pendidikan islam pengertian supervisi merujuk pada Al-quran dan hadist. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia supervisi diartikan sebagai pengawasan utama atau pengontrolan tertinggi.

Supervisi Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an

Supervisi yang terdapat dalam Al-Qur'an yaitu *Pertama*, Supervisi langsung dari Allah SWT. Kehadiran Allah tidak diragukan dalam kehidupan kita tiap waktu. Allah tidak melepas pengawasan pada semua ciptaannya. Tidak satupun ciptaanya dibiarkan sendiri. Saat kita sendiri, yang kedua adalah Allah. Sebagaimana Firman-Nya dalam Q.S.Al-Mujadalah, ayat 7 yang berbunyi :

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا أَدْنَىٰ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : “*Tidakah kalian perhatikan bahwa Allah tahu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tidak ada perbuatan rahasia antara ketiga orang itu, tetapi Dia*

6

adalah yang keempat. Dan tidak ada (perbincangan antara) lima orang, tetapi Dialah yang keenam. Dan tidak ada yang kurang atau lebih, tetapi Dia selalu bersama mereka di mana saja mereka berada. Kemudian Allah ingin memberitakan kepada mereka pada hari kiamat tentang apa yang telah mereka lakukan. Sesungguhnya, Allah Maha Mengetahui segalanya.”

Kedua, Supervisi malaikat. Malaikat sebagai makhluk yang berbeda dengan manusia yang di ciptakan tanpa hawa nafsu, mendapat amanah dari Allah untuk mengawasi manusia, memonitor perbuatan amal baik dan buruk. Sebagaimana dalam Q.S. Qaf ayat 17 yang berbunyi :

إِذْ يَتَلَقَى الْمُتَلَقِينَ عَنِ الْيَمِينِ وَعَنِ الشِّمَالِ قَعِيدًا

Artinya: “(Ingat) ketika dua malaikat mencatat (perbuatannya), satu duduk di sebelah kanan dan yang lain di sebelah kiri.”

Ketiga, Supervisi diri sendiri. Saat kita meninggal dunia dan saat hari perhitungan maka anggota tubuh kita akan berbicara tentang semua hal perbuatannya saat hidup di dunia. Kita tidak bisa apa-apa untuk mengatur apa yang akan dilaporkan bagian tubuh kita saat nanti dimintai pertanggungjawaban. Tidak memiliki daya upaya selain pasrah saat semua anggota tubuh kita bicara untuk menilai rapor amal perbuatan kita selama didunia.

Supervisi Pendidikan dalam Perspektif Hadits

Rasulullah SAW dalam beberapa hadist menganjurkan supervisi atau evaluasi seperti hadist sebagai berikut: *“Periksa diri kamu sebelum memeriksa orang lain. Lihat dahulu kerja kamu sebelum melihat hasil kerja orang lain.”* (HR. Tirmidzi: 2383). Hadist tersebut menjelaskan betapa kita harus melakukan evaluasi terhadap kinerja kita terlebih dulu sebelum kita menilai kelebihan dan kelemahan orang lain. Ini sangat penting diperhatikan, karena lebih sering kita lebih pandai melihat kesalahan orang lain, mencatat dan sebagainya, padahal kita sendiri belum bisa benar dalam bekerja. Sebagai pemimpin terutama yang bertindak sebagai supervisor hendaknya dapat melampaui pengetahuan diatas pengetahuan bawahannya. Sehingga bisa menjadi panutan, menjadi tempat bertanya atas segala hal yang tidak dimengerti bawahannya. Terutama dapat menjadi pengarah dan Pembina dalam tindak lanjut supervisi nantinya.

Dalam hadist lainnya diriwayatkan oleh Muslim Rasulullah SAW bersabda : *“Dari Umar radhiallahuanhu juga dia berkata: Ketika kami duduk-duduk disisi*

Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam suatu hari tiba-tiba datanglah seorang laki-laki yang mengenakan baju yang sangat putih dan berambut sangat hitam, tidak tampak padanya bekas-bekas perjalanan jauh dan tidak ada seorangpun diantara kami yang mengenalnya. Hingga kemudian dia duduk dihadapan Nabi lalu menempelkan kedua lututnya kepada lututnya (Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam) seraya berkata: " Ya Muhammad, beritahukan aku tentang Islam?", maka bersabdalah Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam : "Islam adalah engkau bersaksi bahwa tidak ada Illah (Tuhan yang disembah) selain Allah, dan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah, engkau mendirikan shalat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan dan pergi haji jika mampu", kemudian dia berkata: " anda benar ". Kami semua heran, dia yang bertanya dia pula yang membenarkan. Kemudian dia bertanya lagi: "Beritahukan aku tentang Iman ". Lalu beliau bersabda: "Engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhir dan engkau beriman kepada takdir yang baik maupun yang buruk", kemudian dia berkata: "anda benar". Kemudian dia berkata lagi: "Beritahukan aku tentang ihsan ". Lalu beliau bersabda: "Ihsan adalah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihatnya, jika engkau tidak melihatnya maka Dia melihat engkau" (H.R Muslim)

KESIMPULAN

Supervisi pendidikan dalam perspektif Islam yaitu pertama dimulai dengan kemauan kesadaran diri sendiri, beriman bahwa Allah mengawasi kita. Sehingga setiap gerak kita itu tidak sendiri, tapi berdua, tidak bertiga tapi berempat yang selebihnya ada Allah yang selalu menyertai kita. Sehingga dapat menjadi batas-batas kita dalam mengambil keputusan dan menjadikan kita bersikap selalu hati-hati. Menjadi modal dasar dalam supervisi adalah ketaatan pada Allah dan ketakwaan yang kuat. Ketakwaan menjadi pagar penyelewengan. Satu kali penyelewengan kinerja dapat meruntuhkan semua pekerjaan. Maka ketakwaan semua pihak harus terus menjadi pegangan. Supervisi dalam perspektif slam lebih mengedepankan pendekatan yang humanisem tidak hanya pengisian data pada kertas, tidak sekedar penuntutan kerja yang maksimal. Tetapi lebih pada pendekatan dan masukan nilai-nilai islam.

DAFTAR PUSTAKA

- AL-Firdaus, M R. “Kontribusi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kualitas Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP AL-Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023.” *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam* (2023). <http://jurnal.stitsifabogor.ac.id/index/index.php/edusifa/article/view/124>.
- Izzuddin, H, and S Hidayat. “Konsep Supervisi Dalam Perspektif Al-Quran.” ... : *Jurnal Pendidikan & Agama Islam* (2023). <http://staitbiasjogja.ac.id/jurnal/index.php/saliha/article/view/545>.
- Nasution, H R, and R Ali. “Peran Pengawas Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 10.” ... *Islami: Jurnal Pendidikan Islam* (2023). <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/1134>.